

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia maka semakin meningkat pula kebutuhan bahan makanan, termasuk bahan makanan yang berasal dari hewan terutama daging. Penyediaan pangan berupa daging bagi masyarakat dalam jumlah yang mencukupi dengan mutu yang baik dapat meningkatkan pendapatan bagi para peternak dalam tata ekonomi nasional. Untuk dapat mencapai sasaran tersebut maka peranan ayam sebagai salah satu sumber protein hewani dapat diandalkan karena ayam merupakan salah satu aset nasional yang turut menunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Ayam ras pedaging atau broiler menjadi komoditas utama karena pertumbuhannya yang cepat. Secara umum perkembangan ayam *broiler* memberikan manfaat yang besar untuk para pelaku usaha peternakan. Komoditas ayam mempunyai prospek pasar yang baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat, harga yang relatif murah dengan akses yang mudah karena sudah merupakan barang publik dan merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani nasional. Dalam keadaan perekonomian keluarga yang terbatas, sementara agar sehat perlu tetap mengkonsumsi protein hewani, daging ayam menjadi prioritas pilihan yang paling layak sebagai sumber protein hewani bagi keluarga.

Peternakan ayam adalah salah satu andalan dalam salah satu usaha bisnis di Indonesia. Peternakan ayam khususnya ayam pedaging mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala besar maupun skala kecil. Pembangunan peternakan ayam ras pedaging di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan populasinya. Lapangan usaha yang beraneka ragam bisa dikembangkan dari komoditas ayam ini, sehingga menjadikan ayam sebagai usaha di bidang bisnis ternak yang memiliki prospek cukup menjanjikan dan menguntungkan bagi para pelaku usaha. Usaha yang dapat dikembangkan dengan menggunakan ayam sebagai komoditas utamanya bukan hanya sebatas pada industri hulu atau budidayanya, melainkan juga meliputi berbagai usaha, salah satu contohnya adalah Usaha Pemotongan Ayam.

Usaha Pemotongan Ayam menjadi sektor yang penting mengingat produksi daging ayam broiler yang terus meningkat. Selain itu, usaha ini juga dapat sedikit membantu menstabilkan harga daging ayam di pasaran. Keberadaan rumah potong seharusnya bukan hanya dilihat dari sisi entitas bisnis, tetapi juga sebagai stabilisator harga daging ayam atas kemampuannya memproduksi daging ayam beku.

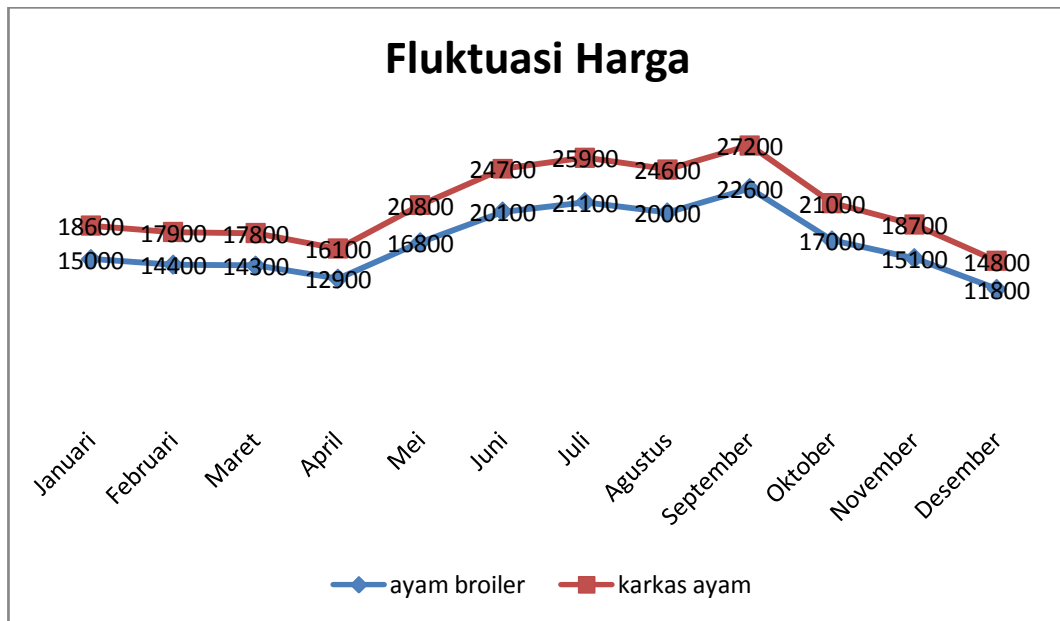
Usaha pemotongan ayam tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut merupakan hambatan yang cukup kompleks dalam menjalankan usaha. Kendala yang dimaksud adalah tingginya tingkat risiko yang dihadapi. Risiko yang dihadapi dalam usaha pemotongan ini adalah risiko usaha baik itu risiko harga, risiko penjualan, maupun risiko pendapatan.

Dalam menjalankan usahanya dengan melakukan kegiatan pemotongan setiap hari namun tetap terjadi beragam fluktuasi baik itu fluktuasi harga, penjualan, dan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha di Sentra Usaha Pemotongan Ayam menghadapi berbagai risiko usaha seperti risiko harga, risiko penjualan dan risiko pendapatan.

Risiko harga yang dihadapi adalah berfluktuatifnya harga *input* produksi berupa ayam hidup dan harga *output* berupa karkas ayam siap jual. Harga ayam hidup cenderung naik terutama pada saat sebulan menjelang bulan Ramadhan atau menjelang hari raya Idul Fitri, karena banyaknya peternak musiman yang mengharapkan keuntungan. Pasca Lebaran harga akan kembali turun dan akan kembali meningkat pada saat hari Natal serta Tahun Baru. Selain faktor Hari Raya, fluktuasi harga jual karkas ayam dipengaruhi ketersediaan ayam yang melebihi pasokan (*over supply*) sehingga ayam beredar di pasar sangat banyak sedangkan daya beli masyarakat menurun. Faktor lain adalah pada bulan Suro penanggalan Jawa dimana masyarakat kebanyakan tidak melakukan aktifitas seperti hajatan dan faktor cuaca yang menyebabkan transportasi ayam terhambat.

Harga ayam broiler dan karkas ayam selalu menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Harga ayam broiler berkisar antara Rp 11.800/kg sampai Rp 22.600/Kg sedangkan untuk harga karkas ayam siap jual berkisar antara Rp 14.800/kg sampai Rp 27.200/Kg selama periode pengamatan Januari 2013 sampai dengan Desember 2013. Keterbatasan modal yang dimiliki pengusaha mempengaruhi penjualan ayam yang dilakukan setiap harinya. Faktor lain

adalah berat ayam hidup dari peternak yang berbeda setiap harinya mempengaruhi penjualan pengusaha pemotongan ayam.



Gambar 1. Fluktuasi Harga Ayam Broiler dan Karkas Ayam Periode Pengamatan (Januari-Desember 2013)

Pada prinsipnya pengusaha pemotongan ayam harus mengevaluasi setiap hari untuk mengetahui fluktuasi usaha, seharusnya pengusaha bisa memperoleh kepastian pendapatan sehingga pengusaha dapat mengelola risiko agar mendapatkan harga yang baik, penjualan dan pendapatan yang optimal. Pengukuran risiko ditujukan pula untuk merumuskan alternatif manajemen risiko yang bisa diterapkan oleh Usaha Pemotongan Ayam.

Pengembangan usaha pemotongan ayam akan berhasil apabila pengusaha pemotongan mampu mengelola risikonya dengan baik. Pengelolaan harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari

manajemen produksi, keuangan, sumber daya manusia, sampai kepada manajemen pemasaran. Pengusaha pemotongan sebagai pengambil keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh bagian perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya.

Pengelolaan usaha pemotongan ayam yang dihadapkan pada risiko tinggi harus disertai dengan pengetahuan pengusaha dalam meminimalkan risiko. Kemampuan mengelola risiko yang baik sangat diperlukan pengusaha untuk meminimalkan risiko, sehingga pengusaha bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Manajemen risiko adalah alat bantu bagi pengusaha dalam proses pengambilan keputusan untuk mengurangi atau menghindari risiko yang dihadapinya. Manajemen risiko yang diterapkan oleh usaha pemotongan ayam harus efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Harapannya adalah usaha peternakan ayam ini dapat menjalankan usahanya dengan meraih keuntungan yang tinggi dan terjamin kontinuitas usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu kajian yang menganalisis risiko dan manajemen risiko dalam usaha pemotongan ayam. Kajian ini diperlukan untuk menekan peluang risiko yang terjadi dalam usaha pemotongan ayam. Dengan kajian ini, diharapkan pengusaha pemotongan ayam dapat mengambil keputusan yang tepat dan strategis terkait dengan risiko yang dihadapinya. Harapannya adalah para pengusaha pemotongan ayam dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik di masa yang akan datang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana risiko harga, risiko penjualan dan risiko pendapatan yang terjadi pada usaha pemotongan ayam?
- 2) Bagaimana penerapan manajemen risiko untuk mengatasi risiko harga, risiko penjualan dan risiko pendapatan pada usaha pemotongan ayam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dan sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis risiko harga, risiko penjualan dan risiko pendapatan yang terjadi pada usaha pemotongan ayam.
- 2) Menganalisis penerapan manajemen risiko untuk mengatasi risiko harga, risiko penjualan dan risiko pendapatan pada usaha pemotongan ayam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemilik usaha pemotongan hewan dalam mengambil suatu keputusan usaha yang strategis dan tepat sasaran.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau kegunaan praktis
- a. Menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya penerapan analisis manajemen risiko sebagai dasar pengambilan keputusan pada suatu usaha.
 - b. Pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang landasan teori meliputi risiko, manajemen risiko, analisa risiko, ukuran risiko, serta penelitian terdahulu.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini penulis menguraikan desain penelitian, kerangka pemikiran, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai perusahaan atau tempat yang dijadikan obyek penelitian dan pembahasan hasil olah data.

Bab 5 Kesimpulan

Berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian skripsi dan saran-saran dari penulis untuk tindak lanjut penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

Lampiran